

Pengaruh Kualitas Produk, Modal dan Harga Beras Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Pidie

Emelia Asrita¹, Zefri Maulana², Munadiati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Langsa

¹ emeliaasrita14@gmail.com

² zefrimaulana@iainlangsa.ac.id

³ munadiati@iainlangsa.ac.id

Abstract

Pidie Regency is one of the largest rice producers in the Aceh Province. Gampong Cot Mulu is a village located in Peukan Baro District, Pidie Regency, with a total area of 44 hectares, 44.88% of which is rice fields. The majority of the population in Gampong Cot Mulu are rice farmers, relying heavily on their income from rice cultivation. However, it has been observed that farmers' income is uncertain and tends to decline. This study aims to determine the influence of product quality, capital, and rice prices on farmers' income in Gampong Cot Mulu, Peukan Baro District, Pidie Regency. This research uses a quantitative approach with primary data collected through questionnaires. The data were analyzed using multiple linear regression. The results of the regression analysis indicate that product quality has a significant impact on farmers' income in Gampong Cot Mulu, with a regression coefficient of 41%. Capital also has a significant effect, with a regression coefficient of 50%, and rice prices influence farmers' income by 36.4%. The implications of these findings suggest that improving product quality, easier access to capital, and rice price stability are essential to increase farmers' income and welfare. Policies that support these three factors need to be implemented to help farmers increase their production and income.

Keywords: Rice Prices, Product Quality, Capital, Farmers' Income

Abstrak

Kabupaten Pidie telah menjadi salah satu lumbung padi terbesar di Provinsi Aceh. Gampong Cot Mulu merupakan salah satu desa yang berada dalam Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie dengan luas 44 hektar (Ha), dimana 44,88% merupakan lahan persawahan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian dari masyarakat Gampong Cot Mulu merupakan petani padi, sehingga masyarakat sangat mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari hasil tani padi tersebut. Namun, diketahui bahwa pendapatan yang petani hasilkan tidak menentu dan cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, modal dan harga beras terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian uji regresi berganda menunjukkan bahwa kualitas produk

berpengaruh terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dengan koefisien regresi sebesar 41%. Modal berpengaruh terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dengan koefisien regresi sebesar 50% dan harga beras berpengaruh terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dengan koefisien regresi sebesar 36,4%. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk, akses modal yang lebih mudah, dan stabilitas harga beras sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kebijakan yang mendukung ketiga faktor ini perlu diterapkan untuk membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan mereka.

Kata Kunci: Kualitas Produk, Modal, Harga Beras, Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sebagai sektor unggulan Indonesia yang memiliki peranan penting dalam kontribusinya untuk pendapatan nasional Negara Indonesia. Salah satunya komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai bahan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani (Batubara & Pane, 2023)

Kabupaten Pidie merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang menjadi penyumbang hasil pertanian padi terbanyak kedua pada tahun 2022 dengan total padi sebanyak 135.451 ton. Kabupaten Pidie telah menjadi salah satu lumbung padi terbesar di Provinsi Aceh (Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2024b). Gampong Cot Mulu merupakan salah satu desa yang berada dalam Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Gampong Cot Mulu merupakan desa dengan luas lahan persawahan terbesar di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yaitu seluas 44 hektar (Ha) atau dari total luas lahan yang dimiliki oleh Gampong Cot Mulu yaitu 90 hektar (Ha) maka 44,88% merupakan lahan persawahan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian dari masyarakat Gampong Cot Mulu merupakan petani padi, sehingga masyarakat sangat mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari hasil tani padi tersebut. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada 6 petani padi di Kabupaten Pidie dapat diketahui bahwa pendapatan yang petani hasilkan tidak menentu dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan pendapatan petani tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kualitas produk.

Faktor kualitas produk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

pendapatan dari petani padi. Kualitas produk berhubungan erat dengan kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya, termasuk keseluruhan produk, kehandalan, ketepatan pembuatan, kemudahan pengoperasian dan yang lainnya. Kualitas produk merupakan sekumpulan dari berbagai ciri karakteristik dari barang dan jasa yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pelanggan (Astuti & Matondang, 2020).

Kualitas produk menggambarkan sejauh mana kemampuan produk tersebut dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen. Semakin baik kualitas produk yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan kepuasan konsumen sehingga volume penjualan meningkatkan dan akhirnya dapat meningkatkan tingkat pendapatan yang sedang dijalani oleh petani (Astuti & Matondang, 2020). Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa pada Desember 2023, kualitas produk dari hasil pertanian padi di kawasan Kabupaten Pidie mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan perubahan cuaca ekstrem dan hama. Hal ini yang kemudian mengakibatkan pendapatan petani menjadi sangat menurun karena produk yang dihasilkan tidak optimal dan tidak memiliki nilai jual yang tinggi sebagaimana mestinya (Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2024)

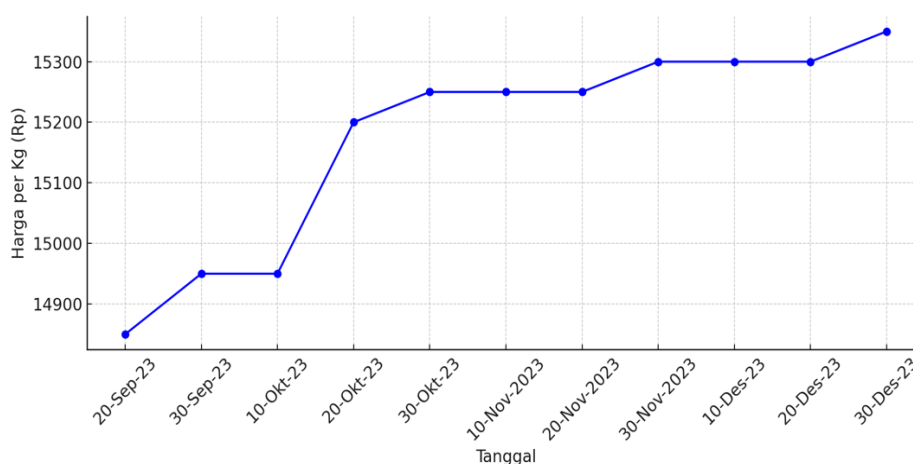
Selain itu, modal juga merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi. Modal adalah aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting bagi kegiatan produksi. Bagi para pihak yang menjalankan kegiatan produksi, modal harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan dan pendapatan yang lebih maksimal bagi usaha yang sedang dijalankan (Lydianingtiyas & Trijanto, 2018). Hasil produksi dapat meningkat karena adanya alat-alat mesin produksi atau bahan-bahan penunjang produksi yang efisien sehingga peluang untuk perolehan keuntungan menjadi lebih besar. Ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi, tidak ada perbedaan antara modal sendiri maupun modal pinjaman, semua akan dituangkan langsung pada produksi (Haryanto dkk., 2019).

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Agar suatu usaha produksinya berjalan dengan baik, maka diperlukan modal usaha yang cukup memadai (Hanafi, 2020). Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada 6 petani padi di Kabupaten Pidie, dapat diketahui bahwa dalam perolehan modal bagi petani tersebut, tidak sedikit bagi para petani yang mengalami kesulitan modal. Hal tersebut dikarenakan kondisi perekonomian petani yang tidak menentu serta keterbatasan petani untuk dapat mengakses perbankan dan proses

pencairan dana pada lembaga keuangan yang dianggap rumit bagi petani.

Kemudian, permintaan akan kebutuhan beras cenderung konstan dari waktu ke waktu dikarenakan permintaan beras bersifat inelastis yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan atau penurunan atas harga beras tidak akan menyebabkan perubahan yang besar dalam permintaan. Namun demikian, apabila permintaan akan beras tersebut bersifat jangka panjang maka dalam hal ini akan terlihat peningkatan atas permintaan beras dikarenakan adanya penambahan jumlah populasi di dalam suatu wilayah, sedangkan ketersediaan akan kebutuhan pangan (beras) belum tentu dapat stabil di setiap waktunya (Hanafie, 2010). Salah satu aspek yang paling penting dalam pemenuhan pangan bagi masyarakat adalah harga yang merupakan sejumlah uang yang diserahkan dalam pertukaran untuk mendapatkan suatu barang atau jasa (Prayuginingsih dkk., 2023).

Berikut merupakan perkembangan harga beras di Provinsi Aceh pada bulan September hingga Desember tahun 2023, yaitu:



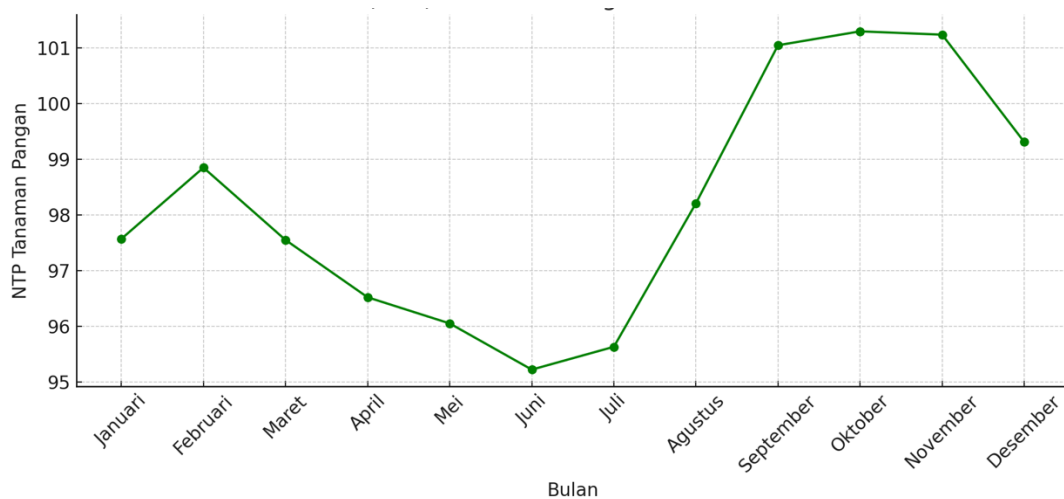
Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1 Harga Beras Bulan September-Desember 2023 di Provinsi Aceh

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa harga beras di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan dalam setiap bulannya. Pada bulan Desember 2023 terlihat bahwa harga beras kualitas super I per Kg adalah Rp15.350 atau mengalami peningkatan sebesar 0,33% jika dibandingkan dengan harga beras pada bulan sebelumnya yaitu bulan November dengan harga Rp15.300/Kg serta mengalami peningkatan sebesar 3,36% jika dibandingkan dengan bulan September 2023 yaitu dengan harga Rp14.850/Kg. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga beras di Provinsi Aceh selama 3 bulan terakhir di tahun 2023 cukup signifikan.

Kenaikan harga beras merupakan sebuah harapan bagi petani dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh atas usahanya bertani padi. Petani akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak ketika harga beras mengalami peningkatan. Pendapatan petani dapat dikatakan meningkat dan berpengaruh dalam perekonomian keluarga ketika hasil yang didapatkan petani dari penjualan hasil panen dapat seimbang dengan pengeluaran yang telah dilakukan petani selama proses bertanam padi berlangsung. Untuk mengukur hal tersebut maka dapat menggunakan indikator berupa Nilai Tukar Petani (NTP).

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan sebuah indeks rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Nilai Tukar Petani (NTP) juga disebut sebagai pengukur kemampuan tukar barang-barang pertanian yang dihasilkan petani dengan barang dan jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam menghasilkan produk pertanian (Badan Pusat Statistik., 2022). Berikut merupakan Nilai Tukar Petani di Provinsi Aceh pada tahun 2022, yaitu:



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh

Gambar 2 Nilai Tukar Petani di Provinsi Aceh pada tahun 2022

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa rata-rata Nilai Tukar Petani di Provinsi Aceh pada tahun 2022 yaitu 98,21 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di bawah 100 ($NTP < 100$) maka petani mengalami penurunan pendapatan pada usaha tani yang dilakukan karena pendapatan yang dihasilkan tidak berimbang dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani dalam hal konsumsi dan juga pemenuhan produk-produk selama proses bertani berlangsung. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga beras belum bisa menunjukkan kepastian bahwa petani akan sejahtera dan mendapatkan peningkatan pendapatan.

Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan adalah sebagai keuntungan ekonomi yang dihasilkan suatu entitas selama periode akuntansi yang menunjukkan arus kas masuk atau naiknya aset, penurunan kewajiban yang harus dibayarkan, yang berdampak pada naiknya jumlah modal. Keuntungan ekonomi tersebut juga dihasilkan dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh entitas seperti penjualan, komisi, bunga, deviden, royalti dan sewa. Konsep pendapatan menurut PSAK NO. 23 tahun 2017 menerangkan bahwa, "Pendapatan adalah arus kas masuk dari kegiatan atau transaksi ekonomi yang dilakukan suatu entitas yang menyebabkan kenaikan modal entitas yang tidak diakibatkan karena penambahan modal" (Suhardi dkk., 2023).

Kualitas Produk

Menurut (Kotler & Armstrong, 2010) kualitas produk merupakan kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan atribut produk lainnya. Kualitas produk merupakan karakteristik produk barang dan jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan.

Modal

Modal adalah sekumpulan dari barang-barang modal, yaitu berupa semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang berfungsi sebagai pembentuk pendapatan dalam usaha. Sehingga modal bukan hanya berupa uang saja tetapi juga termasuk aktiva yang terdapat di dalam perusahaan seperti kendaraan, mesin-mesin, bahan baku dan lain sebagainya yang difungsikan untuk menjalankan operasi usaha-usahanya (Asnaini & Asriani, 2018).

Harga

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan unsur satu-satunya dari unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan di banding unsur bauran pemasaran yang lainnya (Arianto & Nurmin, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Ismail, 2018) untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan pendapatan petani.

Pengambilan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah petani padi di Gampong Cot Mulu, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Konteks penelitian ini adalah sektor pertanian, dan unit analisis adalah petani individu. Sampel dipilih menggunakan metode non probability sampling dengan sampling jenuh (Sugiyono, 2017). Sampling jenuh digunakan karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Januari hingga Maret 2022.

Pengukuran

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil panen (X1)
2. Penggunaan pupuk (X2)
3. Harga beras (X3)
4. Pendapatan petani (Y)

Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio, interval, dan nominal.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi item total, dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal P-Plot, histogram, dan Kolmogorov-Smirnov. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (D-W). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan regresi terhadap model yang ingin diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi variabel terikat dengan menggunakan beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah pendapatan petani (Y), sementara variabel bebasnya meliputi kualitas produk (X1), modal (X2), dan harga beras (X3). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.....(1)$$

Dimana:

- Y** : Pendapatan Petani (variabel terikat).
- a** : Konstanta atau intersep, yang merepresentasikan pendapatan petani saat semua variabel independen bernilai nol.
- X₁** : Kualitas Produk.
- X₂** : Modal.
- X₃** : Harga Beras.
- b₁, b₂, b₃** : Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- e** : Error atau residual.

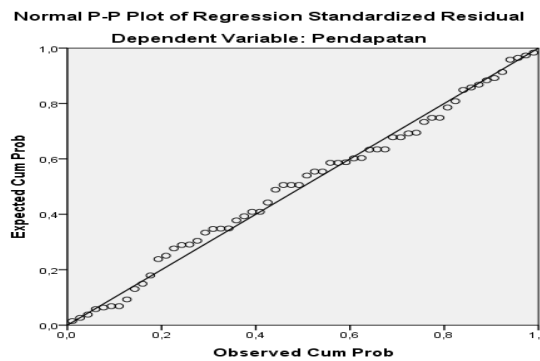
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan petani. Namun, pendapatan petani seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, modal, dan harga beras. Fenomena ini dapat dilihat dalam beberapa contoh, seperti petani yang memiliki kualitas produk yang baik dapat meningkatkan pendapatannya, namun petani yang memiliki kualitas produk yang buruk dapat mengalami penurunan pendapatan.

Selain itu, petani yang memiliki modal yang cukup dapat meningkatkan produksinya dan meningkatkan pendapatannya, namun petani yang memiliki modal yang terbatas dapat mengalami kesulitan dalam meningkatkan produksinya. Harga beras yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani, namun harga beras yang rendah dapat menurunkan pendapatan petani. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara variabel-variabel independen dan pendapatan petani.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-PLot

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2024

Berdasarkan gambar *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

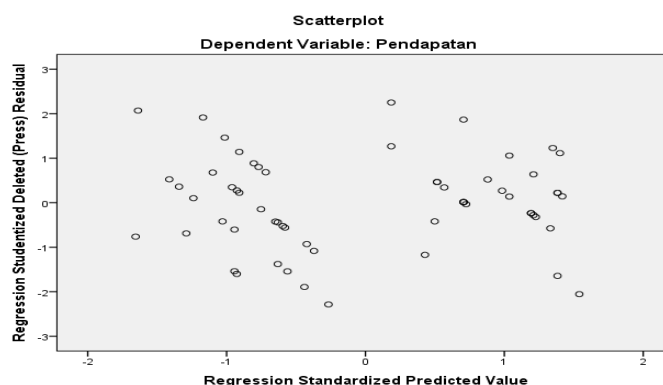
Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Kualitas produk(X_1)	0,328	3,052	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal (X_2)	0,359	2,786	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga beras(X_3)	0,362	2,763	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2024

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel kualitas produk yaitu $0,328 > 0,1$, variabel modal yaitu $0,359 > 0,1$ dan variabel harga beras

yaitu $0,362 > 0,1$ Sementara itu nilai VIF variabel kualitas produk yaitu $3,052 < 10$, variabel modal yaitu $2,786 < 10$ dan variabel harga beras yaitu $2,763 < 10$. dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel tidak mengandung multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2024

Berdasarkan Gambar 4. diatas, terlihat bahwa titik-titik pada Grafik *Scattreplot* menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh kualitas produk, modal dan harga beras terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,853	108,086	3	56	,000	1,905

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2024

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai D-W yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,905. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari

penelitian ini terpenuhi

Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikan	Ket
Kualitas produk(X ₁) terhadap Pendapatan (Y)	0,140	Linear
Modal (X ₂) terhadap Pendapatan (Y)	0,378	Linear
Harga beras (X ₃) terhadap Pendapatan (Y)	0,101	Linear

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2024

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi dari seluruh variabel lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 (sig > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.

Uji Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,943	,971		-3,030	,004
Kualitas Produk	,410	,101	,362	4,043	,000
Modal	,500	,102	,419	4,889	,000
Harga Beras	,364	,138	,225	2,645	,011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = -2,943 + 0,410 + 0,500 + 0,364 + e$$

1. Nilai konstan Y (pendapatan petani) sebesar -2,943, yang berarti bahwa jika variabel kualitas produk, modal, dan harga beras bernilai nol, maka pendapatan petani akan menurun sebesar 2,943.
2. Koefisien regresi kualitas produk sebesar 0,410, yang berarti bahwa jika variabel

independen lainnya tetap dan kualitas produk mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani juga akan meningkat sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai variabel kualitas produk thitung sebesar 4,043, yang lebih besar dari 1,672, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, H01 ditolak, dan Ha1 diterima, yang berarti bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Koefisien regresi modal sebesar 0,500, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan modal mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani juga akan meningkat sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai variabel modal thitung sebesar 4,889, yang lebih besar dari 1,672, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, H02 ditolak, dan Ha2 diterima, yang berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.
4. Koefisien regresi harga beras sebesar 0,364, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan harga beras mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani juga akan meningkat sebesar 36,4%. Hal ini menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai variabel harga beras thitung sebesar 2,645, yang lebih besar dari 1,672, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$). Oleh karena itu, H03 ditolak, dan Ha3 diterima, yang berarti bahwa harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	404,991	3	134,997	108,086	,000 ^b
Residual	69,943	56	1,249		

Total	474,933	59			
-------	---------	----	--	--	--

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2024

Berdasarkan Tabel 5 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) kualitas produk, modal dan harga beras terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel. Nilai $F_{hitung} = 108,086 > F_{tabel} 2,77$ dengan nilai signifikan = 0,000. Dengan demikian nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas produk, modal dan harga beras terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,853	,845	1,118

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2024

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,845 yang berarti bahwa 84,5% variasi nilai pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu kualitas produk, modal dan harga beras. Sedangkan sisanya ($100\% - 84,5\% = 15,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Kualitas produk meliputi daya tahan, keakuratan, kepercayaan, kemudahan pengoperasian, pemeliharaan yang mudah, serta kelengkapan atribut lainnya. Produk berkualitas tinggi menarik konsumen karena memberikan kepuasan yang diharapkan. Konsumen juga bersedia membayar lebih untuk produk dengan kualitas superior. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kualitas produk dan pendapatan petani padi di Gampong Cot Mulu, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Hasil uji statistik mencatat nilai $t_{hitung} 4,043$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 1,672$, dengan signifikansi

0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas produk padi, semakin besar pula pendapatan yang diterima petani.

Padi berkualitas tinggi, seperti beras yang memiliki kandungan hara baik, bebas hama, serta aroma dan tekstur unggul, memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar. Konsumen bersedia membayar lebih untuk produk dengan kualitas yang superior, sehingga meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, kualitas yang terjaga secara konsisten membantu petani membangun reputasi yang baik di antara pembeli, memperkuat hubungan perdagangan yang stabil. Investasi dalam peningkatan kualitas produk, melalui penerapan teknologi pertanian modern, pemilihan bibit unggul, dan praktik pengelolaan lahan yang baik, meningkatkan pendapatan petani dan mendukung ekonomi lokal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Katuuk dkk., 2023) dan (Bramana, Deswana, dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya kualitas produk dalam meningkatkan pendapatan petani. Padi dengan kualitas unggul lebih mudah dijual dengan harga yang lebih baik, sedangkan padi dengan kualitas rendah cenderung menurunkan pendapatan petani.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Modal adalah sekumpulan dari barang-barang modal, yaitu berupa semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang berfungsi sebagai pembentuk pendapatan dalam usaha. Sehingga modal bukan hanya berupa uang saja tetapi juga termasuk aktiva yang terdapat di dalam perusahaan seperti kendaraan, mesin-mesin, bahan baku dan lain sebagainya yang difungsikan untuk menjalankan operasi usaha-usahanya (Asnaini & Asriani, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yang berarti bahwa semakin tinggi modal yang dikeluarkan untuk pertanian padi maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X_2) $t_{hitung} 4,889 > 1,672$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan modal terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar, 2017).

Modal awal yang dikeluarkan petani dalam proses budidaya padi berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Modal yang lebih besar memungkinkan petani untuk meningkatkan kapasitas produksi melalui pembelian bibit unggul, pupuk berkualitas, dan peralatan pertanian modern. Selain itu, akses modal memfasilitasi adopsi teknologi pertanian yang lebih efisien, seperti sistem irigasi dan teknik pemupukan presisi, yang berdampak pada peningkatan hasil panen baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, modal tidak hanya berfungsi sebagai penunjang operasional harian, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang meningkatkan produktivitas dan stabilitas ekonomi petani dalam jangka panjang.

Penelitian ini konsisten dengan temuan (Juniati, 2016), (Anggraini, 2018), dan (Rahman dkk., 2022), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Nugraha & Maria, 2021), yang menemukan bahwa modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Harga Beras Terhadap Pendapatan Petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah yang dibayarkan oleh pembeli. Penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran. Dalam proses jual beli harga menjadi salah satu bagian terpenting, karena harga adalah alat tukar dalam transaksi. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang sifatnya fleksibel dimana setiap saat dapat berubah-ubah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yang berarti bahwa semakin tinggi harga beras di pasaran maka akan memberikan dampak

semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X_3) $t_{hitung} 2,645 > 1,672$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0,05$ ($0,011 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan harga beras terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Harga beras yang dijual di pasaran dihasilkan dari pertemuan antara permintaan dan penawaran dari beras itu sendiri. Kenaikan dari harga beras merupakan sebuah harapan bagi petani dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh atas usahanya bertani padi. Petani akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak ketika harga beras mengalami peningkatan. Pendapatan petani dapat dikatakan meningkat dan berpengaruh dalam perekonomian keluarga ketika hasil yang didapatkan petani dari penjualan hasil panen dapat seimbang dengan pengeluaran yang telah dilakukan petani selama proses bertanam padi berlangsung.

Harga beras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Sebagai komoditas utama yang dihasilkan oleh petani setempat, harga beras yang tinggi secara langsung meningkatkan pendapatan petani. Ketika harga beras di pasar naik, petani dapat menjual hasil panen mereka dengan nilai yang lebih tinggi, yang secara signifikan meningkatkan keuntungan. Hal ini terutama penting dalam konteks di mana biaya produksi, seperti pembelian bibit, pupuk, dan tenaga kerja, tetap konstan atau meningkat dengan proporsi yang lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan harga beras.

Di Gampong Cot Mulu, harga beras yang stabil dan cenderung meningkat memberikan jaminan pendapatan yang lebih baik bagi petani. Ini memungkinkan petani untuk berinvestasi kembali dalam pertanian, seperti memperbaiki infrastruktur, mengadopsi teknologi baru, atau memperluas lahan pertanian. Dengan harga beras yang tinggi, petani tidak hanya memperoleh keuntungan finansial yang lebih besar, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Peukan Baro. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Juniati, 2016) dan (Gapari, t.t.) yang menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Kualitas Produk, Modal dan Harga Beras Terhadap Pendapatan Petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kualitas produk,

modal dan harga beras secara bersama-sama terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $108,086 > F_{tabel} 2,77$ dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000$ atau $F < 0,05$.

Hasil pengujian *Adjusted* (R^2) pada penelitian ini sebesar $0,845$ atau $84,5\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya koefisien determinasi dari kualitas produk, modal dan harga beras berpengaruh terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie sebesar $84,5\%$ dan sisanya $15,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya semakin meningkat kualitas produk, modal dan harga beras maka akan semakin tinggi pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie sehingga semakin baik kualitas produk padi yang dihasilkan oleh petani maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula pendapatan yang akan dihasilkan petani. Modal juga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie sehingga semakin banyak modal yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula pendapatan yang akan dihasilkan petani.

Harga beras berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie sehingga semakin tinggi harga beras dipasaran maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula pendapatan yang akan dihasilkan petani. Kualitas produk, modal dan harga beras secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Gampong Cot Mulu Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Pidie perlu meningkatkan kualitas produk padi melalui pelatihan dan bantuan teknis kepada petani, seperti penggunaan teknologi pertanian modern dan pemilihan bibit unggul. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Pidie juga perlu meningkatkan akses modal bagi petani melalui kredit usaha tani yang mudah dan murah, serta memfasilitasi akses ke pasar modal. Pemerintah daerah Kabupaten Pidie juga perlu memperkuat kebijakan harga dan memantau ketersediaan beras di pasar untuk meningkatkan

harga beras. Dengan demikian, pemerintah daerah Kabupaten Pidie dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui bantuan sosial dan kebijakan perlindungan petani yang efektif.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh kualitas produk, modal, dan harga beras terhadap pendapatan petani di daerah lain di Indonesia. Penelitian juga dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani, seperti faktor lingkungan dan faktor sosial. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap pendapatan petani dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan petani di Indonesia.

PUSTAKA ACUAN

- Anggraini, R. (2018). *Pengaruh Modal dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)* [Skripsi]. UIN Sumatera Utara.
- Arianto & Nurmin. (2022). *Manajemen Pemasaran* (hlm. 85). Cipta Media Nusantara.
- Asnaini, E. S., & Asriani, W. (2018). *Manajemen Keuangan* (hlm. 13). Teras.
- Astuti, M., & Matondang, N. (2020). *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media* (hlm. 7). Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Nilai Tukar Petani Provinsi Aceh*.
- Batubara, M., & Pane, M. M. (2023). Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 1–10.
- Bramana, S. M., Deswana, E., & Hartati, D. Y. (2022). Pengaruh Harga dan Kualitas Biji Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Jhody di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan. *Kolegial*, 10(2).
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. (2024a). *Laporan Produksi Padi di Kabupaten Pidie Tahun 2023*. <https://distanbun.acehprov.go.id>
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. (2024b). *Produksi Padi Aceh Capai 963.004 Ton Periode Januari-Juli 2022, Ini Tiga Wilayah Penyumbang Terbesar*. <https://distanbun.acehprov.go.id/>
- Gapari, M. Z. (t.t.). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Sukaraja. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Hanafi, A. H. M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. (hlm. 95). Bina Aksara.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (hlm. 91). Aandi Offset.
- Haryanto, T., Hidayati, N. A., & Djoewito, W. (2019). *Ekonomi pertanian* (hlm. 57). Erlangga University Press.
- Juniati. (2016). *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap*

- Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)* [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.
- Katuuk, G. C., Rori, G., & Tumbelaka, S. (2023). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Petani Pepaya di Desa Laikit Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Equilibrium*, 4(1).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (hlm. 63). Erlangga.
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi. *Diponegoro Journal of Economic*, 10(1).
- Prayuginingsih, H., Prawitasari, S., Irawan, M. B. A. I., & Pangestu, R. B. (2023). *Investasi Usahatani Dalam Perspektif Finansial* (hlm. 31). UM Jember Press.
- Rahman, A., Halim, A., & Furqan. (2022). Pengaruh Modal dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24(4). Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (hlm. 217). Alfabeta.
- Suhardi, Fitriana, A. V., Indrawati, A., Amrih, Muh., Sembiring, S., Jannah, L., Budiantara, M., Rifani, R. A., Gaol, R. L., Berry, Y., & Lukman, S. D. S. (2023). *Teori Akuntansi* (hlm. 72). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umar, H. (2017). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (hlm. 17). PT. Gramedia Pustaka Utama.